

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan bertambahnya usia, kulit akan mengalami proses penuaan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar tubuh. Salah satu faktor dari luar tubuh seperti paparan sinar matahari dapat merusak kulit. Munculnya keriput, sisik, kering dan pecah-pecah merupakan tanda proses perusakan kulit. Selain tampak kusam dan berkerut kulit menjadi tampak tua dan muncul flek-flek hitam. Kulit adalah organ tubuh yang merupakan permukaan luar organisme dan membatasi lingkungan dalam tubuh dengan lingkungan luar. Kulit berfungsi untuk melindungi jaringan terhadap kerusakan kimia dan fisika, terutama kerusakan mekanik dan terhadap masuknya mikroorganisme. Kulit secara alami dapat mengalami penuaan dini dan hal ini dapat disebabkan oleh sumber radikal bebas yang berasal dari lingkungan seperti polusi udara, sinar matahari, gesekan mekanik, suhu panas atau dingin dan reaksi oksidasi yang berlebihan yang dapat menyebabkan reaksi oksidatif seperti kerusakan atau kematian sel (Latifah F, Iswari R 2013).

Kulit dibagi menjadi 4 jenis, yaitu kulit kering, kulit normal, kulit berminyak dan kulit kombinasi. Pembagian ini didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit. Pengertian kulit kering yaitu kulit dengan kadar air kurang atau rendah. Kulit normal yaitu kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal. Kulit berminyak adalah kulit yang mempunyai kandungan air dan minyak yang tinggi. Kulit kombinasi (resisten) adalah daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal, bagian kulit lain cenderung lebih normal bahkan kering. Kulit jenis ini sangat resisten dan sensitive termasuk pada daerah pipi atau keseluruhan permukaan wajah (Mulyawan & Suriana, 2013).

Kosmetika berasal dari bahasa Yunani “kosmetikos” yang berarti keterampilan menghias, mengatur. Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia nomor 18 tahun 2015 tentang persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. Kosmetika adalah setiap bahan atau sediaan dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut. Pemanfaatan efek antioksidan pada sediaan yang ditujukan pada kulit wajah, lebih baik bila dibuat dalam bentuk sediaan kosmetik topikal dibandingkan oral. Salah satu bentuk sediaan kosmetik topikal adalah masker dalam bentuk gel, seperti masker *peel-off*. Masker dalam bentuk gel mempunyai keuntungan yaitu penggunaan yang mudah, serta untuk dibilas, dan dibersihkan. Selain itu, dapat juga diangkat atau dilepaskan seperti membran elastis.

Masker *peel-off* merupakan sediaan kosmetik perawatan wajah yang berbentuk gel dan setelah diaplikasikan ke kulit dalam waktu tertentu segera akan mengering, sediaan ini akan membentuk lapisan film transparan yang elastis, sehingga dapat dikelupaskan. Masker wajah *peel-off* memiliki beberapa keuntungan lainnya seperti mampu menjaga keremajaan kulit, melembutkan serta meningkatkan elastisitas kulit, mengangkat kulit mati secara normal menghilangkan kekusaman kulit, memiliki viskositas yang tinggi, lapisan gel yang lebih fleksibel dan tidak lengket. Penggunaan sediaan masker wajah *peel-off* sangat mudah dalam pemakaian karena tidak menimbulkan rasa sakit, gel cepat kering setelah gel mengering dapat dibersihkan dengan cara mengangkat lapisan gel dari kulit tanpa menggunakan air, sehingga lebih praktis penggunaannya (Karmilah dan Nirwati, 2018).

Sediaan masker wajah *peel-off* memberikan hasil yang nyaman dan mudah digunakan di kulit. Masker *peel-off* menggunakan bahan polimer yang membentuk film sebagai penyampaian zat aktif untuk waktu yang lebih lama. Masker wajah seperti ini dapat memberikan keuntungan untuk membersihkan pori wajah dengan cara mengangkat kotoran dan sebum yang menumpuk (Sutarna TH, Ngadeni A 2013), mengangkat sel kulit mati, komedo, rambut wajah yang tidak diinginkan, memperbaiki warna dan tekstur, kulit (Rieger, 2000).

Buah bit merupakan jenis tanaman yang tumbuhnya seperti akar, sehingga sering kali disebut sebagai akar bit, yang menyerupai umbi-umbian. Karakteristik dari buah bit adalah bentuknya yang bulat dan memiliki warna merah keunguan yang sering digunakan sebagai pewarna alami (Sari dkk, 2016).

Manfaat buah bit bisa membuat kulit menjadi halus dan kenyal, karena buah bit akan menghilangkan lapisan atas sel-sel kulit mati. Selain itu, mengonsumsi buah bit sebagai minuman bisa membantu, menjaga kulit tetap terhidrasi. Buah bit mengandung berbagai mineral, vitamin dan betalain sebagai antioksidan, Karena memiliki kandungan antioksidan yang kuat, buah bit juga bisa melindungi kulit dari penuaan dini. Bit merah dikenal dengan kandungan antioksidan tertinggi, yaitu 1,98 mmol/100 g. Kandungan senyawa antioksidan dalam bit merah terdiri dari senyawa flavonoid (350-2760 mg/kg), betasianin (840-900 mg/kg), betanin (300-600 mg/kg), asam askorbat (50-868 mg/kg), dan karotenoid (0,44 mg/kg) (Ananda, L. 2008). oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Formulasi Masker *Gel Peel off* Menggunakan ekstrak Buah Bit (*Beta vulgaris* L.)”.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak buah bit (*Beta vulgaris* L.) dapat diformulasi dalam bentuk sediaan masker gel *peel off*?
- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak buah bit dapat dijadikan masker *gel peel off* terbaik?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak buah bit (*Beta vulgaris* L.) dapat diformulasikan dalam sediaan masker *gel peel off*
- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah ekstrak buah bit dapat dijadikan masker *gel peel off* terbaik.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan daya guna dari buah bit (*Beta vulgaris* L.) dalam bidang kosmetik yaitu sebagai masker *gel peel-off*
- b. Menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.